

Peningkatan pemahaman uang digital melalui sosialisasi dan pemanfaatan QRIS di Desa Wisata Lendang Nangka

Resti Kartika Dewi^{1*}, Ibnu Hizam¹, Lalu Usman Ali¹, Siti Ratna Sari¹

¹Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram

*Correspondence: restikartikadw@uinmataram.ac.id

© The Authors 2023

Abstrak

Peningkatan pemahaman uang digital, salah satunya dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pemanfaatan QR Code Indonesian Standard (QRIS). Sosialisasi didasarkan atas partisipasi aktif masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Masyarakat diberikan edukasi dan pengetahuan mengenai kegiatan ekonomi dan sistem pembayaran yang dilakukan secara digital. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan sistem pembayaran digital dengan metode QRIS untuk menunjang usaha dan potensi wisata yang ada di sekitarnya.

Kata kunci: Desa Wisata, *QR Code Indonesian Standard*, Sosialisasi

Abstract

One way to increase understanding of digital money can be done through the socialization and use of the Indonesian Standard QR Code (QRIS). Socialization is based on active community participation, starting from planning, implementing, and evaluating activities. The public is provided with education and knowledge regarding economic activities and digital payment systems. This activity is designed to increase public knowledge so that people can utilize the digital payment system using the QRIS method to support business and tourism potential in the surrounding area.

Keyword: Tourism Village, QR Code Indonesian Standard, Socialization

How to cite: Dewi, RK., dkk. (2023). Peningkatan pemahaman uang digital melalui sosialisasi dan pemanfaatan QRIS di Desa Wisata Lendang Nangka. *Jurnal Alpatih*, 1(2), 84-95. <https://doi.org/10.70115/x8a97090>

Received: 15 Oktober 2023 | Revised: 29 Oktober 2023

Accepted: 19 November 2023 | Published: 31 Desember 2023

Pendahuluan

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang cukup tertinggal dibandingkan dengan daerah lain dan perlu mendapat perhatian serius dalam bidang peningkatan sumber daya manusia. Pemerintah Provinsi maupun Kabupaten/Kota untuk meningkatkan pembangunan manusia serta sektor-sektor lain harus berinvestasi lebih banyak sehingga berpotensi meningkatkan derajat hidup masyarakat di daerah tersebut. Ditinjau dari segi potensi geografis, Provinsi NTB terletak antara daerah wisata pulau Bali, NTT dan Sulawesi. Hal ini, sangat menguntungkan bagi daerah NTB khususnya pariwisata di pulau Lombok. Salah satu tujuan wisata di Provinsi NTB yang memiliki beragam potensi pariwisata terletak di Pulau Lombok. Selain itu, pulau Lombok mendapatkan peluang dalam pengembangan pariwisata maupun perdagangan internasional karena terletak pada jalur pelayaran internasional Selat Lombok.

Pemanfaatan dari potensi pariwisata tersebut merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali sumber-sumber pendapatan daerah di Lombok. Dalam arti luas Pemerintah menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan kedua setelah sektor pertanian. Salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok adalah wisata alam, adat dan budaya yang sangat mendukung pengembangan pembangunan pariwisata di daerah tersebut. Keadaan alam yang natural menjadi daya tarik wisatawan yang datang berkunjung ke daerah ini. Hal tersebut tentu saja berdampak terhadap peningkatan pendapatan Provinsi NTB.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB selaku instansi pelaksana urusan rumah tangga daerah dan pembangunan pariwisata yang memiliki visi agar Provinsi NTB menjadi daerah tujuan wisata Berdaya Saing Internasional, artinya, Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab terhadap pembangunan dan pengembangan pariwisata di seluruh daerah Provinsi NTB, termasuk salah satunya daerah Lombok Timur.

Lombok Timur adalah salah satu kabupaten yang secara geografis berada di sebelah Timur Pulau Lombok. Ibu Kota Lombok Timur berada di Kecamatan Selong. Luas wilayah Kabupaten Lombok Timur yaitu 1.230,76 km² dengan jumlah populasi pada tahun 2020 sebanyak 1.319.537 jiwa. Pada sisi lain potensi yang dimiliki merupakan potensi terbaik yang ada di Nusa Tenggara Barat. Pemerintah Kabupaten Lombok Timur menetapkan sejumlah Desa Wisata di 21 kecamatan pada tahun 2021 dengan keputusan Bupati Nomor: 188.47/403/PAR/2021 tertanggal 8 Juli 2021. Salah satunya adalah Desa Wisata Lendang Nangka. Desa Lendang Nangka merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Letaknya strategis karena berada di antara desa wisata lainnya seperti daerah Loyok yang terkenal dengan kerajinan bambunya, daerah Pringgasele dengan kain tenun tradisionalnya dan daerah Tetebaru yang merupakan lokasi penginapan dengan pemandangan yang sangat indah.

Desa Lendang Nangka memiliki kawasan pertanian dan kehidupan masyarakat yang layak untuk dijadikan sebagai objek wisata. Sebagai upaya dalam menargetkan Lombok menjadi tujuan wisata khususnya di Desa Lendang Nangka, maka Pemerintah Daerah harus meningkatkan strategi dalam pencapaian target tersebut. Wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata membutuhkan berbagai komponen wisata seperti transportasi, akomodasi, atraksi wisata, serta jasa lain seperti hiburan. Sejak tahun 2016, telah terjalin kerja sama masyarakat Lendang Nangka dengan biro perjalanan yang meng-arrange sekitar 40 orang wisatawan asing. Puluhan wisatawan asing ini dua kali seminggu rutin berkunjung ke daerah tersebut.

Selain dari komponen tersebut, tentunya layanan jasa yang berada di sekitar wilayah wisata harus dapat memanjakan para tamu wisatanya. Salah satunya dengan kenyamanan dalam transaksi keuangan. Saat ini telah beredar berbagai jenis metode pembayaran, baik tunai maupun non tunai. Pembayaran secara tunai memang memberi kemudahan dalam bertransaksi. Namun sejalan dengan perkembangan ekonomi dan teknologi, penggunaan uang tunai dirasa cukup praktis hanya untuk transaksi dengan nilai kecil, tentu akan sulit mendapatkan dan membawa fisik uang dalam jumlah banyak untuk transaksi yang bernilai besar. Selain itu membawa uang tunai mulai dianggap tidak aman karena maraknya pencurian, perampokan, dan pemalsuan sehingga membuat orang takut menyimpan atau membawa uang tunai dalam

jumlah banyak. Kendala-kendala tersebut akhirnya memunculkan inovasi dalam menciptakan alat pembayaran non tunai yang lebih praktis dan efisien. Bentuk alat pembayaran non tunai pun beragam. Pertama ada yang *paper-based*, contohnya cek/ bilyet dan giro, bentuk ini merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu bank sebagai instrumen penarikan dana nasabah yang memiliki fasilitas rekening giro/ rekening koran. Kedua, *card-based* contohnya kartu kredit dan kartu debit, uang ini bersifat akses dan tidak ada pencatatan dana pada instrumen kartu. Dana sepenuhnya berada dalam pengelolaan bank sepanjang belum ada otorisasi dari nasabah untuk melakukan pembayaran. Ketiga, *electronic based* contohnya uang elektronik, bersifat Prabayar (prepaid) nilai uang sudah tercatat dalam uang elektronik dan sepenuhnya dalam penguasaan konsumen.

Pembayaran non tunai dewasa ini makin berkembang lagi dengan munculnya pembayaran digital menggunakan QR Code, QR Code atau kode QR adalah sebuah kode matriks (kode dua dimensi) yang dibuat pertama kali oleh perusahaan Jepang Denso-Wave pada tahun 1994. The “QR” berasal dari kata “Quick Response”, sesuai namanya kode ini diciptakan agar kamera digital mampu dengan cepat dan mudah membaca kode/ kalimat/ data yang terkandung di dalamnya. Sistem pembayaran QR Code hadir agar transaksi dapat berjalan lebih cepat, efisien, dan tentunya cashless. Untuk bisa bertransaksi dengan QR Code, cukup menggunakan smartphone dan koneksi internet, dimana lebih sederhana dibandingkan sistem pembayaran non tunai lainnya yang membutuhkan kartu tambahan. Transaksi QR Code payment menggunakan sumber dana berupa simpanan dan/atau instrumen pembayaran berupa kartu debit, kartu kredit, dan/atau uang elektronik yang menggunakan media penyimpanan server based.

Bank Indonesia (BI) dalam menjawab keinginan dan kenyamanan dalam bertransaksi secara digital pada tahun 2019 telah menetapkan Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang wajib digunakan dalam setiap transaksi pembayaran di Indonesia yang difasilitasi dengan *Quick Response Code* untuk Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Perkembangan ragam transaksi yang difasilitasi dengan *Quick Response Code* untuk Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) diarahkan untuk mendukung inklusi keuangan, termasuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional. Perkembangan transaksi yang difasilitasi dengan *Quick Response Code* untuk Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) semakin meningkat. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk transaksi dalam nominal yang lebih besar dari batas nominal yang diatur dalam ketentuan sebelumnya antara lain pembelian produk artisan, transaksi jasa seperti transportasi dan pariwisata, serta pembayaran pajak.

Program QRIS sebagai transaksi pembayaran masyarakat secara digital yang terstandar memberikan kemudahan transaksi pembayaran, yang memiliki cara kerja standarisasi penyediaan all in one QR Code untuk merchant yang mendukung multi payment point hanya dengan 1 QR code saja. Berdasarkan pandangan tersebut, maka para pelaku usaha di sekitar daerah wisata diharapkan memahami dan memanfaatkan QRIS ini sebagai kelengkapan usaha jasanya. Oleh sebab itu, dalam pengabdian ini sangat penting memberikan sosialisasi dan pemanfaatan QRIS bagi masyarakat di Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, kondisi masyarakat Desa Lendang Nangka saat ini sudah lebih maju dibandingkan dengan desa sekitarnya. Banyak masyarakat di Desa

ini yang berwirausaha dalam bentuk berdagang, UMKM serta masyarakat yang melek akan teknologi mulai dari anak-anak hingga para orang tua yang sudah terbiasa mengoperasikan gadget android, laptop dan komputer. Meskipun demikian, hampir sebagian besar masyarakat Desa Lendang Nangka belum mengetahui sistem pembayaran elektronik yang telah dirilis oleh Bank Indonesia. Sehingga masih banyak masyarakat yang bertransaksi secara tunai.

Berdasarkan identifikasi di atas maka permasalahan yang ingin dipecahkan dalam pengabdian ini adalah: “Bagaimana cara meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan uang digital/ QRIS pada masyarakat di Desa Wisata Lendang Nangka?”

Metode

Lendang Nangka adalah desa yang terletak di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Desa ini dapat ditempuh dari ibu kota Mataram dengan berbagai alat transportasi mulai dari transportasi tradisional Cidomo, ataupun dengan kendaraan bermotor. Desa ini berada di lereng selatan gunung Rinjani, di sekitar desa ini banyak terdapat objek wisata mulai dari alam seperti wisata sungai, wisata air terjun (Jeruk Manis, Mayung Polak, dll), wisata hutan (taman nasional rinjani) sampai budaya masyarakat setempat (adat perkawinan sasak, tarian dan musik gendang belek atau kedodak).

Desa Lendang Nangka termasuk sebagai desa yang cukup maju pembangunannya. Dimana desa ini sering dijadikan sebagai desa standar bagi desa-desa lainnya di Kabupaten Lombok Timur. Seringkali desa ini menjadi juara di berbagai bidang, pembangunan dan lomba desa lainnya. Walaupun ukuran desa kecil namun fasilitas komunikasi seperti telepon dan internet sudah lama ada di desa ini untuk menunjang dunia pariwisata. Di Desa Lendang Nangka terdapat banyak objek wisata, mulai dari mata air, air terjun, kerajinan masyarakat dan lain-lain.

Jumlah penduduk Desa Lendang Nangka sebanyak 10.855 jiwa yang tersebar pada 13 dusun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5.361 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 5.494 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Desa Lendang Nangka memiliki 13 dusun dan pada masing-masing dusun terdapat karakteristik/ ciri khas tersendiri yaitu Dusun Pedaleman, Dusun Dalem Lauk, Dusun Gelogor, Dusun Kampung Bahagia, Dusun Kampung Masjid, Dusun Lendang Belo, Dusun Gua Punik, Dusun Bangket Lendang, Dusun Tojang, Dusun Punik Jaya, Dusun Mertasari, Dusun Gonjong dan Dusun Punik Jelojok. Dari ke 13 dusun tersebut, terdapat beberapa dusun yang memiliki potensi besar untuk pembangunan dan pengembangan desa. Berikut adalah dusun yang dimaksud.

1. Dusun Punik Jaya

Masyarakat pada Dusun Punik Jaya mengembangkan ekonomi ibu-ibu rumah tangga melalui kerajinan piring lidi yang dipelopori oleh Bapak Majerun dan beberapa homestay seperti Bale Bambu.

2. Dusun Dalem Lauk

Masyarakat pada Dusun Dalem Lauk memiliki usaha pengembangan ekonomi melalui program “Bank Sampah” yang dipimpin oleh Bapak Lalu Supratman.

3. Dusun Kampung Masjid

Masyarakat pada Dusun Kampung Masjid memiliki usaha pengembangan ekonomi para pemuda melalui kerajinan perak dan juga homestay pondok H. Radiah.

4. Dusun Pedaleman

Masyarakat pada Dusun Pedaleman memiliki usaha dalam meningkatkan daya tarik terhadap desa dari segi budaya yakni melestarikan budaya Sasak seperti Gendang Belek, maulel Adat Petangan, yang hanya ada di Desa Lendang Nangka dan adat Sasak lainnya.

5. Dusun Kampung Bahagia

Masyarakat pada Dusun Kampung Bahagia memiliki potensi dari segi agro diantaranya sebagai penghasil buah, beras dan tembakau dalam jumlah banyak.

6. Dusun Gelogor

Masyarakat pada Dusun Gelogor, memiliki wisata sungai, hutan, tiga mata air yang besar dan wisata hutan serta berbagai jenis homestay seperti Pondok Bambu dan Pondok Giroh.

Desa Lendang Nangka merupakan salah satu desa yang populer di kalangan wisatawan. Posisi strategis Lendang Nangka yang berada di tengah-tengah antara desa wisata lainnya seperti Loyok di sebelah Barat desa untuk desa kerajinan Bambu, Pringgasela di sebelah timur desa untuk desa tenunan tradisional, Desa Tetebatu di utara serta dikelilingi oleh berbagai lokasi pemandangan yang cukup indah, dan akses ke jalan negara begitu dekat hanya sekitar 2,5-kilometer dari pusat desa. Karena konsistensi di bidang Pariwisata, pada Tahun 2021 Desa Lendang Nangka dinobatkan sebagai Desa Wisata melalui Surat Keputusan Bupati Lombok Timur bersamaan dengan 90 desa lainnya.

Potensi yang dimiliki Desa Lendang Nangka sebagai desa wisata tentunya harus ditunjang dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. Masih minimnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM terhadap perkembangan digital, berpengaruh kepada sulitnya menerapkan inovasi uang digital di proses transaksi pembayaran produk UMKM.

Strategi pelaksanaan pengabdian yang dilakukan adalah:

1. Tahap perencanaan, dimulai dari pertemuan dengan pihak Kantor Desa Lendang Nangka, khususnya Bapak Kepala Desa Lendang Nangka untuk menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya pengabdian.
2. Tahap observasi lapangan, dilakukan guna memperoleh gambaran secara umum masyarakat. Gambaran umum masyarakat berkaitan dengan jumlah warga di desa yang tersebar pada beberapa dusun yang akan dijadikan peserta pengabdian, khususnya warga yang memiliki usaha.
3. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan memberikan pengetahuan/ edukasi tentang pemahaman uang digital melalui sosialisasi bagi masyarakat Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yang dilaksanakan pada hari Ahad, 25 September 2022 di Aula Kantor Desa Lendang Nangka.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan tema sosialisasi ini tentunya diharapkan dapat membawa suatu perubahan keilmuan bagi peserta mulai dari sebelum dilakukannya kegiatan sampai dengan setelah dilakukannya kegiatan. Adanya peningkatan pemahaman oleh peserta menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan ini.

Sebelum dilakukan pemaparan materi oleh narasumber, tim pengabdian telah melakukan survey sederhana sebelumnya terhadap para peserta mengenai tingkat pengetahuan terhadap ekonomi digital, sistem pembayaran digital dan QRIS. Hasil survey menunjukkan bahwa 50%

peserta mengetahui ekonomi digital, 40% mengetahui sistem pembayaran digital dan hanya 20% yang mengetahui apa itu QRIS.

Setelah dilakukan pemaparan materi oleh narasumber dengan dua pokok pembahasan mengenai “Ekonomi Digital” dan “*QR Code Indonesian Standard*”, dilakukan evaluasi terhadap seluruh peserta dengan memberikan pertanyaan kepada peserta yang terbagi dalam 3 kelompok, maka didapati bahwa hampir 75% peserta dapat menjawab pertanyaan dari tim pengabdian yang berkaitan dengan materi yang telah dipaparkan oleh narasumber. Adapun indikator lain yang menjadi tolok ukur peningkatan pemahaman peserta kegiatan sosialisasi adalah terisinya survey pendataan lanjutan untuk mengajukan pembuatan QRIS dengan mengisi format survey merchant yang telah disediakan tim pengabdian. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap sistem pembayaran digital dan kebermanfaatannya QRIS sudah baik sehingga mereka tertarik dan antusias untuk mengajukan pendataan lanjutan.

Program pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan merupakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Mataram. Program pengabdian ini dilaksanakan di Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai mitra pengabdian.

Pada bagian ini akan dibahas data dan temuan kegiatan yang berkaitan dengan; (1) Potensi Enam Dusun di Desa Lendang Nangka; (2) Peluang dan Tantangan yang Dihadapi Peserta dalam Memanfaatkan QRIS.

1. Potensi Enam Dusun di Desa Lendang Nangka

Jumlah penduduk di Desa Lendang Nangka sebanyak 10.855 jiwa yang tersebar di 13 dusun. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 5.361 jiwa dan perempuan 5.494 jiwa. Hasil kegiatan pengabdian ini mendapati bahwa dari 13 kekadusan, tidak hanya enam dusun yang memiliki potensi usaha maupun wisata di Desa Lendang Nangka, melainkan ada dusun lain yang juga ternyata memiliki potensi besar dalam memajukan daerah ini. Berikut adalah potensi yang dimaksud.

a. Potensi Dusun Punik Jaya

Masyarakat pada Dusun Punik Jaya mengembangkan ekonomi ibu-ibu rumah tangga melalui kerajinan piring lidi yang dipelopori oleh Bapak Majerun dan beberapa homestay seperti Bale Bambu. Beberapa homestay bahkan telah tersedia di layanan digital internet dan mudah dicari oleh wisatawan.

Adanya kegiatan pengabdian yang bertemakan sosialisasi uang digital dalam bentuk QRIS ini tentu saja sangat mendukung sarana dan prasarana wisata jenis ini. Bagi peserta kegiatan yang menjadi pemilik usaha berbagai macam keuntungan akan diperoleh dengan penggunaan QRIS tersebut.

b. Potensi Dusun Dalem Lauk

Masyarakat pada Dusun Dalem Lauk memiliki usaha pengembangan ekonomi melalui program “Bank Sampah” yang dipimpin oleh Bapak Lalu Supratman. Bapak Lalu Supratman sebagai pengelola TPS3R di Desa Lendang Nangka, Masbagik, Lombok Timur menjelaskan, sejak 2009 pengelolaan sampah dimulai dengan pengumpulan sampah oleh masyarakat yang ditukar dengan secangkir beras. Tahun 2015, Desa Lendang Nangka mendapat bantuan dana Rp 500 juta untuk

tempat pengolahan sampah. Sejak itu masyarakat dibayar Rp 5000 perkilo sampah. Rata rata perbulan, TPS ini mengolah tiga ton sampah perbulan. Hasil pemilahan sampah organik dan anorganik itu dibeli oleh bank sampah mandiri. Adapula pemilahan sampah mandiri dari rumah yang hasil penjualannya disedekahkan bagi yang kurang mampu. Butuh waktu sekitar enam bulan untuk memberikan pemahaman tentang pengumpulan dan pengolahan sampah.

Para peserta pengabdian yang berasal dari Dusun Dalem Lauk memiliki berbagai jenis usaha. Salah satunya adalah Ibu Pujiarti yang memiliki usaha kue kering, kue basah dan catering. Peserta lainnya yaitu Ibu Baiq Komala Ridla yang juga menjabat ketua PKK, memiliki usaha bolu panggang jadul dan jamu basah.

Adanya kegiatan pengabdian yang bertemakan sosialisasi uang digital dalam bentuk QRIS ini tentu saja sangat mendukung sarana dan prasarana kegiatan jenis ini. Bagi peserta kegiatan yang menjadi pemilik usaha berbagai macam keuntungan akan diperoleh dengan penggunaan QRIS tersebut.

c. Potensi Dusun Kampung Masjid

Masyarakat pada Dusun Kampung Masjid memiliki usaha pengembangan ekonomi para pemuda melalui kerajinan perak. Kerajinan perak ini berupa cincin, kalung, gelang dan kerajinan lainnya. Untuk kelengkapan berupa surat-surat kepemilikan perak tersebut pun telah disediakan. Selain kerajinan perak terdapat pula usaha homestay. Homestay pondok H. Radiah telah tersedia di layanan digital internet dan mudah dicari oleh wisatawan.

Adanya kegiatan pengabdian yang bertemakan sosialisasi uang digital dalam bentuk QRIS ini tentu saja sangat mendukung sarana dan prasarana wisata jenis ini. Bagi peserta kegiatan yang menjadi pemilik usaha berbagai macam keuntungan akan diperoleh dengan penggunaan QRIS tersebut.

d. Potensi Dusun Pedaleman

Masyarakat pada Dusun Pedaleman memiliki usaha dalam meningkatkan daya tarik terhadap desa dari segi budaya yakni melestarikan budaya Sasak seperti Gendang Belek, maulel Adat Petangan, yang hanya ada di Desa Lendang Nangka dan adat Sasak lainnya.

Adanya kegiatan pengabdian yang bertemakan sosialisasi uang digital dalam bentuk QRIS ini tentu saja sangat mendukung sarana dan prasarana wisata jenis ini. Karena tidak hanya soal QRIS namun juga ekonomi digital secara umum telah disosialisasikan. Sehingga bagi peserta kegiatan yang menjadi peserta kegiatan dapat memaksimalkan pengetahuan yang didapatkan guna mempromosikan secara digital wisata budaya yang terdapat pada dusun ini. Promosi secara digital tentunya akan menarik minat wisatawan untuk tidak hanya sekedar tahu namun lebih jauh mereka tertarik untuk datang dan menyaksikan langsung wisata budaya yang ada di Dusun Pedaleman ini. Potensi usaha bertema *culture tourism* dapat menjadi potensi besar bagi daerah ini.

Masyarakat pada Dusun Pedaleman juga memiliki berbagai jenis usaha kuliner yang jika dikembangkan dapat menjadi jenis wisata kuliner yang sangat berpotensi. Produk kuliner yang dimaksud adalah berbagai jenis dodol tomat, dodol kelapa muda

dan dodol nangka. Produk dodol kelapa muda bahkan telah dipasarkan hingga ke luar kota seperti daerah Batam.

Adanya kegiatan pengabdian yang bertemakan sosialisasi uang digital dalam bentuk QRIS ini tentu saja sangat mendukung sarana dan prasarana wisata jenis ini. Karena tidak hanya soal QRIS namun juga ekonomi digital secara umum telah disosialisasikan. Sehingga bagi peserta kegiatan yang menjadi peserta kegiatan dapat memaksimalkan pengetahuan yang didapatkan guna memasarkan secara digital produk-produk kuliner yang terdapat pada dusun ini.

e. Potensi Dusun Kampung Bahagia

Masyarakat pada Dusun Kampung Bahagia memiliki potensi dari segi agro diantaranya sebagai penghasil buah, beras dan tembakau dalam jumlah banyak. Jika produksi yang dilakukan masyarakat dalam jumlah banyak tentu membutuhkan upaya yang lebih jauh dari segi pemasaran. Pemasaran tidak hanya soal agar produk dapat terjual namun juga soal menarik minat wisatawan untuk datang langsung ke lokasi tersebut. Potensi usaha bertema agrowisata dapat menjadi potensi besar bagi Dusun Kampung Bahagia.

Adanya kegiatan pengabdian yang bertemakan sosialisasi uang digital dalam bentuk QRIS ini tentu saja sangat mendukung sarana dan prasarana wisata jenis ini. Karena tidak hanya soal QRIS namun juga ekonomi digital secara umum telah disosialisasikan. Sehingga bagi peserta kegiatan yang menjadi peserta kegiatan dapat memaksimalkan pengetahuan yang didapatkan guna memasarkan secara digital produk-produk agro yang terdapat pada dusun ini.

f. Potensi Dusun Gelogor

Masyarakat pada Dusun Gelogor, memiliki wisata sungai, hutan, tiga mata air yang besar dan wisata hutan serta berbagai jenis homestay seperti Pondok Bambu dan Pondok Giroh. Salah satu objek wisata alam yang telah ada sejak lama adalah wisata Alam Otak Aik Tojang, namun masih banyak wisatawan luar kota maupun wisatawan asing yang masih kurang mengenal daerah ini.

Adanya kegiatan pengabdian yang bertemakan sosialisasi uang digital dalam bentuk QRIS ini tentu saja sangat mendukung sarana dan prasarana wisata jenis ini. Karena tidak hanya soal QRIS namun juga ekonomi digital secara umum telah disosialisasikan. Sehingga bagi peserta kegiatan yang menjadi peserta kegiatan dapat memaksimalkan pengetahuan yang didapatkan guna mempromosikan secara digital daerah wisata alam yang terdapat pada dusun ini.

2. Peluang dan Tantangan yang Dihadapi Peserta dalam Memanfaatkan QRIS

Jumlah pengguna dan volume transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terus meningkat hingga saat ini. Menurut Direktur Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI, Fitria Irmis Triswati, volume transaksi QRIS pada 22 Agustus 2022 mencapai 91,73 juta atau senilai Rp 9,66 triliun. Data menunjukkan semakin diterimanya QRIS oleh masyarakat Indonesia. Data BI hingga 23 September 2022 mencatat, dari sisi pedagang atau *merchant* yang menggunakan QRIS telah mencapai 21.395.593. Angka ini naik 2,45 persen dibandingkan data pada 23 Agustus 2022 yang sebanyak 20.882.442 merchant dari 87 penyelenggaran jasa pembayaran (PJP). Sampai Bulan Agustus, jumlah

pengguna baru QRIS, telah mencapai 12 juta pengguna baru dengan tambahan yang cukup signifikan bulan Agustus yakni 1,55 juta. Penambahan ini dipengaruhi adanya kegiatan Pekan QRIS Nasional (PQN) 2022 yang mempromosikan penggunaan QRIS di berbagai daerah. Sebaran penambahan pengguna terjadi secara merata di berbagai daerah, khususnya Jawa dan Sumatera. Total pengguna baru di tahun 2022 mencapai 12,17 juta dengan rincian di Jawa sebesar 8,1 juta, Sumatera 2,4 juta, Sulawesi sebesar 592.583, Kalimantan sebesar 614.038, Bali Nusa Tenggara 403.418.

Peluang pemanfaatan inovasi pembayaran QR masih memungkinkan untuk dioptimalkan, khususnya di Desa Lendang Nangka. Sosialisasi dan penetrasi kepada seluruh lapisan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pemanfaatan QRIS ini.

Namun guna mencapainya, ada beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Tantangan itu diantaranya keterbatasan sinyal internet, kepemilikan smartphone, pengenaan biaya transaksi, dan banyak masyarakat yang masih memilih transaksi tunai. Dari sekian tantangan yang dihadapi, kendala yang paling sering dihadapi adalah banyak masyarakat yang masih memilih transaksi tunai.

Ternyata, daya tangkap masing-masing masyarakat berbeda-beda, setelah dilakukan sosialisasi baik oleh pihak BI maupun oleh pihak lain. Hal ini mengakibatkan waktu untuk melakukan pemanfaatan QRIS yang dibutuhkan semakin banyak. Selain daya tangkap, tingkat preferensi seseorang juga bergantung dari sudut pandang mana mereka melihat. Bagi konsumen, mereka menginginkan pembayaran yang mudah, cepat, dan praktis. Namun belum tentu hal tersebut sama di mata produsen. Banyak peserta yang berasal dari pelaku usaha berfikir bahwa uang yang diterima dengan metode pembayaran digital akan lebih lama diterima dan butuh proses yang rumit untuk dicairkan karena pada dasarnya mereka membutuhkan uang yang dapat dicairkan saat itu juga. Solusinya adalah dibutuhkan lebih dari sekedar sosialisasi namun juga pendampingan secara personal kepada masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi dan Pemanfaatan QRIS di Desa Wisata Lendang Nangka Kabupaten Lombok Timur



Gambar 2. Penyampaian Materi Kegiatan Sosialisasi dan Pemanfaatan QRIS di Desa Wisata Lendang Nangka Kabupaten Lombok Timur

Simpulan

Hasil pembahasan diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis komunitas antara Dosen Universitas Islam Negeri Mataram melalui LP2M UIN Mataram sangat membantu dalam menyelesaikan masalah mitra pengabdian terutama dalam mensosialisasikan uang digital (QRIS). Pengabdian masyarakat ini sangat membantu atau mensupport pemerintah melalui edukasi dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan QRIS. Pemanfaatan salah satu teknologi pembayaran digital merupakan salah satu teknologi yang bisa mengurangi permasalahan pada pembayaran tunai. Pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi Khususnya Pengabdian masyarakat dan menjadikan mitra binaan sebagai desa binaan yang bisa Kerjasama lebih lanjut kedepannya.

Daftar Pustaka

- Bagian Pengawasan Sistem Pembayaran. 2019. Pengawasan Sistem Pembayaran. Bank Indonesia, diakses pada 05 September 2022
- BAPPEDA NTB 2019, Desa Kunci NTB Gemilang
- Buku Pedoman Desa Wisata, Kementerian Pariwisata, Edisi 1, September 2019
- Departemen Komunikasi. 2019. QRIS, Satu QR Code untuk Semua Pembayaran. Siaran Pers Bank Indonesia, www.bi.go.id, diakses pada 06 September 2022
- Joko Suyanto, Gender dan Sosialisasi, Jakarta: Nobel Edumedia, h.13
- Keputusan Bupati Lombok Timur Nomor: 188.47/403/PAR/2021 Tentang Desa Wisata di Kabupaten Lombok Timur
- Made Antara, dan Sukma Arida. Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana Bali, 2015
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik

Peraturan Dewan Gubernur (PDG) No. 7/31/PDG/2005 tanggal 30 Desember 2005 Tentang Pengawasan Sistem Pembayaran

Pohan, Aulia. 2011. Sistem Pembayaran. Jakarta: Rajawali Pers

Reza Agus Fansuri, Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Objek Wisata sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka, Skripsi UIN Mataram Tahun 2020

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

<https://www.nusrapost.com/2021/09/nama-nama-desa-wisata-di-lombok-timur.html>, diakses tanggal 26 September 2022, pukul 09.00 WITA

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2653479/lendang-nangka-potensi-desa-wisata-baru-di-lombok>, diakses tanggal 26 September 2022, pukul 09.30 WITA

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20533>, diakses tanggal 26 September 2022, pukul 10.00 WITA

https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_240122.aspx, diakses tanggal 26 September 2022, pukul 12.00 WITA

<https://environmentalsanitation.wordpress.com/2012/11/04/pengertian-dan-teori-sosialisasi/>, diakses 26 September pukul 22.00 WITA